

## HUBUNGAN KEGIATAN PERAWAT MEMPERTAHANKAN SKOR KOMISI AKREDITASI DENGAN TINGKAT STRES PERAWAT RUMAH SAKITPANTI NIRMALA MALANG

---

Ita Historyana<sup>1)</sup>, Farida Halis Dyah Kusuma<sup>2)</sup>, Esti Widiani<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

### ABSTRAK

Akreditasi rumah sakit merupakan proses upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit dengan membangun sistem dan budaya mutu yang dilakukan oleh lembaga independen melalui instrumen skor KARS versi 2012. Hal ini merupakan salah satu beban kerja dan stressor bagi perawat yang bekerja di RS Panti Nirmala Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa korelasi antara kegiatan perawat dalam mempertahankan skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna dengan tingkat stres perawat di RS Panti Nirmala Malang. Desain penelitian ini dengan Cross Sectional, populasi diambil dengan sampling jenuh yaitu seluruh perawat unit 3 lantai 4 RS Panti Nirmala Malang sebanyak 38 orang. Data mengenai kegiatan perawat dalam mempertahankan skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna dan tingkat stres kerja dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, data dianalisis menggunakan *Correlation Spearman Rank* dengan derajat kemaknaan 0,05. Dari hasil uji korelasi didapatkan hubungan yang bermakna dengan arah korelasi negatif artinya semakin baik pencapaian skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna maka tingkat stres perawat cenderung semakin ringan, demikian sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kegiatan perawat mempertahankan skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna dengan tingkat stres perawat di lantai 4 unit 3 RS Panti Nirmala Malang. Semakin baik skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna dan tingkat stres perawat ringan maka akan semakin meningkatkan mutu dan kualitas asuhan pelayanan di RS Panti Nirmala Malang.

**Kata Kunci** : Skor Komisi Akreditasi rumah Sakit, Tingkat Stres Kerja Perawat.

**THE RELATIONSHIP OF NURSING ACTIVITIES SCORE DEFENDING  
ACCREDITATION COMMISSION WITH NURSES STRESS LEVELS IN PANTI  
NIRMALA HOSPITAL MALANG**

**ABSTRACT**

*Hospital accreditation is a process of quality improvement efforts of the hospital services by building a quality culture and systems conducted by the independent institution through instrument accreditation commission of hospitals score version 2012. This is one of the stressor and workload for nurses working in Panti Nirmala Hospital. The purpose of this research is to analyze the correlation between the activities of a nurse in maintaining accreditation commission of hospitals plenary score with stress levels nurses at the 4th floor unit 3 Panti Nirmala Hospital. The design of this research with cross sectional, the population was taken with the entire saturated sampling the 4th floor unit 3 Panti Nirmala Hospital nurses as much as 38 people. Data on the activities of the nurse in maintaining accreditation commission of hospitals plenary score and work stress levels collected by using questionnaire, the data were analyzed using the Spearman Rank correlation with the degree of significance of 0,05. The correlation of test results obtained meaningful relationships with the direction of the negative correlation, that means the higher the achievement score accreditation commission of hospitals then stress levels nurses tend to be more lightly, so instead. It can be concluded that there is a relationship of nursing activities defending accreditation commission of hospitals plenary score with the nurse stress levels on the 4th floor unit 3 Panti Nirmala Hospital. With the achievement of the full score of the accreditation commission of hospitals and stress levels nurses light then it will further improve the quality of care and quality of service at Panti Nirmala Hospital.*

**Keywords :** Accreditation Commission of Hospitals Score, Nurses Work Stress Levels.

**PENDAHULUAN**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit). Upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit

wajib dilakukan akreditasi secara berkala minimal 3 (tiga) tahun sekali dan dilakukan oleh suatu lembaga independen baik dari dalam maupun luar negeri berdasarkan standar akreditasi yang berlaku (UU RI nomor 44 tahun, 2009).

Rumah Sakit Panti Nirmala Malang merupakan rumah sakit umum swasta yang berdiri pada tahun 1929 dan yang pertama mendapat penilaian dengan

instrumen komisi akreditasi rumah sakit versi 2012 dengan hasil lulus tingkat paripurna sekaligus juga juga lulus akreditasi versi baru (Joint Commission International). Pencapaian penilaian akreditasi tidak lepas dari usaha dan kerja keras seluruh karyawan rumah sakit dengan dukungan penuh dari pimpinan rumah sakit dan yayasan pemilik Rumah Sakit Panti Nirmala Malang. Instrumen komisi akreditasi rumah sakit versi 2012 ini merupakan hal baru yang harus dipelajari dan dilaksanakan oleh setiap perawat dan tentunya menjadi beban tersendiri bagi setiap individu selain tugas pokoknya dalam melakukan asuhan keperawatan.

Data survei PPNI tahun 2006 menunjukkan 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami stres kerja, sering pusing, lelah, tidak bisa istirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu, dan gaji rendah. Sebanyak 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah pelayanan keperawatan sehingga dari beberapa penelitian dikemukakan bahwa stres kerja merupakan hal yang lazim bagi perawat. Apabila stres perawat tinggi maka akan berdampak negatif dalam asuhan keperawatan dan menurunkan kualitas kinerja perawat.

Salah satu sumber stres dalam keperawatan adalah beban kerja yang berlebihan misalnya, merawat terlalu banyak pasien, kesulitan mempertahankan standar yang tinggi, tidak mampu memberi dukungan kepada teman sekerja (Sunaryo, 2004). Mempertahankan standar yang tinggi dalam hal ini adalah akreditasi rumah sakit yang dinilai oleh

komisi akreditasi rumah sakit versi 2012 dan merupakan hal baru dalam asuhan pelayanan di rumah sakit sehingga merupakan beban kerja yang berat khususnya bagi perawat sebagai pelaksana program kerja akreditasi. Stres juga dapat ditimbulkan akibat problem tugas pekerjaan dan tekanan untuk menghindari kekeliruan serta sosialisasi program baru yang harus segera dilaksanakan. Selain itu dalam keadaan stres tubuh akan mengalami kelelahan baik secara mental maupun fisik (National Safety Council, 2003) yang akan mengakibatkan kinerja dan produktivitas menurun.

Dalam studi kasus melalui wawancara dan observasi pelaksanaan hak pasien dan keluarga, pelayanan pasien, dan pencegahan dan pengendalian infeksi yang dilakukan pada tanggal 9 September 2013 dengan sepuluh perawat pelaksana di lantai 4 unit 3 RS Panti Nirmala Malang sebagai responden didapatkan empat orang mengatakan malas bila disuruh mengikuti pelatihan internal rumah sakit terkait dengan sosialisasi program akreditasi, tiga orang tidak konsisten dalam melakukan dokumentasi keperawatan dan mengeluh kelelahan, tidak semangat bekerja, dua orang tidak perhatian atau mengabaikan sosialisasi program baru dan tidak mencuci tangan dengan enam benar, dan satu orang mengalami pusing disertai kaku pada leher. Laporan insiden kesalahan dalam satu bulan terakhir menunjukkan adanya kesalahan pemberian dosis obat pasien oleh perawat, salah pemberian antibiotik injeksi, pengambilan sampel darah dua kali karena kesalahan menerima instruksi,

dan tidak melakukan identifikasi pasien dengan benar.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Kegiatan Perawat Mempertahankan Skor Komisi Akreditasi Rumah Sakit Paripurna Dengan Tingkat Stres Perawat di Lantai 4 Unit 3 Rumah Sakit Panti Nirmala Malang”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi cross sectional, pengukuran, observasi data independen dan dependen yang dilakukan hanya satu kali saja. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada serta bertujuan mengungkapkan tujuan hubungan korelasi antara variabel (Notoatmodjo, 2010).

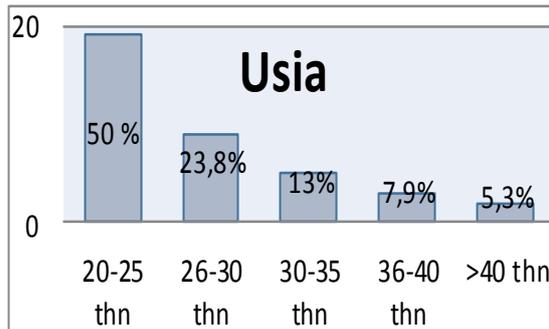
Lokasi penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap lantai 4 unit 3 RS Panti Nirmala Malang selama bulan November 2014. Kriteria inklusi merupakan kriteria di mana subyek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2008). Kriteria inklusi: Bersedia menjadi responden, Pendidikan DIII Keperawatan, Unit kerja rawat inap lantai 4 unit 3 RS Panti Nirmala Malang. Instrumen yang digunakan untuk pengukuran skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna adalah kuesioner dengan 20 pertanyaan dan tingkat stres perawat menggunakan instrumen stres kerja Nursalam, 2013 dengan 25 pertanyaan terbagi dalam stres

biologis, psikologis, dan sosial. Alat ukur atau instrumen penelitian yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas data (Hidayat, 2007). Uji validitas menggunakan rumus Pearson Product Moment, setelah itu diuji dengan menggunakan uji t dan melihat penafsiran dari indeks korelasinya. Setelah mengukur validitas, maka dilakukan pengukuran reliabilitas data untuk menentukan apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak. Dalam mengukur reliabilitas menggunakan rumus Spearman Brown dengan derajat kemaknaan 0,05. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang dan permintaan izin ke Direktur Rumah Sakit Panti Nirmala Malang, setelah mendapat persetujuan, barulah peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etika meliputi Lembar persetujuan diberikan kepada subjek yang akan diteliti dan menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan inisial atau nomor kode.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

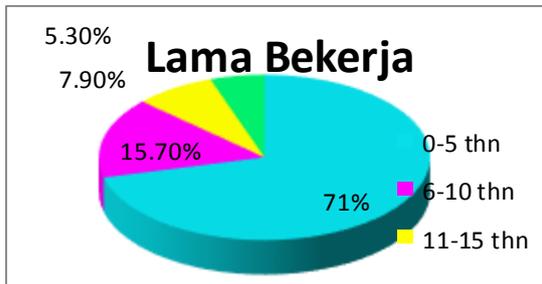
### **Usia Kerja**

Distribusi usia responden mayoritas menurut data yang diperoleh yaitu usia 20-25 tahun 50% (19 orang).



Gambar 1. Grafik distribusi responden berdasarkan usia di RS Panti Nirmala Malang tahun 2014.

### Lama Bekerja

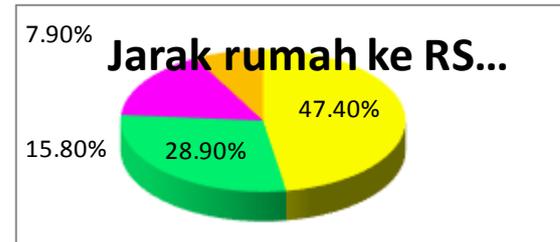


Gambar 2. Grafik distribusi mayoritas lama bekerja responden di RS Panti Nirmala Malang tahun 2014.

Berdasarkan Gambar 2 dapat dianalisis sebagai berikut prosentase terbesar dari 38 responden sebanyak 71% (27 orang) dengan masa kerja 0-5 tahun.

### Jarak rumah ke RS

Berdasarkan Gambar 3 jarak rumah responden ke RS Panti Nirmala Malang di atas dapat dianalisis bahwa mayoritas responden sebanyak 47,4% (18 orang) memiliki jarak tempuh 0-3 km.



Gambar 3. Grafik distribusi mayoritas jarak rumah responden ke RS Panti Nirmala Malang tahun 2014.

Tabel 1. Diskripsi hasil penilaian tambahan.

No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Bersemerang mengikuti pelatihan internal tentang akreditasi.	81,6	18,4
2.	Akreditasi penting dalam proses pelayanan pasien.	100	0
3.	Sarana dan prasarana rumah sakit tersedia baik sesuai tuntutan akreditasi.	65,8	34,2
4.	Perawat mendapat dukungan dan penghargaan dari pimpinan rumah sakit.	60,5	39,5
5.	Perawat menikmati perjalanan berangkat dan pulang kerja.	89,5	10,5
6.	Hubungan suami istri dan anggota keluarga lain baik dan harmonis.	94,7	5,3
7.	Mengalami kesulitan ekonomi.	15,8	84,2
8.	Karakteristik pribadi sulit beradaptasi.	18,4	81,6
9.	Sedang mengalami krisis pribadi.	2,6	97,4

Kategori Skor Komisi Akreditasi Rumah Sakit Paripurna

Berdasarkan hasil penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi hubungan antara skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna dengan tingkat stres perawat di lantai 4 unit 3 RS Panti Nirmala Malang dengan uji *correlations* menggunakan *Spearman Rank* dengan derajat kemaknaan 95% dengan menggunakan *SPSS for windows* dan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4. Hasil uji hubungan antara skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna dengan tingkat stres perawat.

Variabel	Korelasi	Variabel Skor KARS	Variabel Tingkat Stres
Skor KARS	Korelasi Pearson Signifikan (2-tailed) Responden	1 38	-,360 38
Tingkat Stres	Korelasi Pearson Signifikan (2-tailed) Responden	-,360 38	1 38

#### Kategori Skor Komisi Akreditasi Rumah Sakit Paripurna

Berdasarkan hasil penelitian tentang variabel skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna dapat diketahui mayoritas perawat lantai 4 unit 3 RS Panti Nirmala Malang dapat mempertahankan skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna dengan kriteria baik. 37 responden (97,4%) dengan kriteria baik dan 1 responden (2,6%) dengan kriteria cukup. Hal ini mengindikasikan para perawat

mampu melakukan pemenuhan hak pasien dan keluarga, pelayanan pasien, pencegahan dan pengendalian infeksi sesuai standar prosedur operasional yang ditetapkan sesuai ketentuan komisi akreditasi rumah sakit paripurna. Latar belakang pendidikan perawat 100% adalah ahli madya keperawatan artinya perilaku dan tindakan perawat dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007). 31 perawat (81,6%) bersemangat dalam mengikuti pelatihan internal terkait dengan program akreditasi dan 25 perawat (65,8%) menyadari pentingnya akreditasi dalam proses pelayanan di rumah sakit. RS Panti Nirmala Malang juga mendukung kegiatan perawat dalam mempertahankan skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna dengan menyediakan sarana dan prasarana rumah sakit yang baik sesuai tuntutan akreditasi, 65,8% responden (25 orang) mengakui hal tersebut. 60,5% responden (23 orang) menyatakan mendapat dukungan dan penghargaan dari pimpinan rumah sakit, hal ini juga merupakan faktor pendukung tercapainya skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna di RS Panti Nirmala Malang.

#### Kategori Tingkat Stres Perawat

Dari hasil tabulasi data penelitian didapatkan stres kerja secara fisik dan psikologis ringan 37 responden (97,4%), stres sedang 1 responden (2,6%). Stres

adalah kondisi internal yang dinilai berpotensi membahayakan, tidak terkendali, dan menghilangkan kemampuan untuk mengatasi masalah (Nilam Widayarni, 2009). Dari hasil penelitian di atas mengindikasikan bahwa perawat dapat menghadapi dan mengatasi berbagai stresor yang didapat dari dalam individu atau luar individu, tidak perlu dihindari atau dihilangkan tetapi bagaimana cara menghadapinya dengan mengembangkan cara-cara penyesuaian diri yang efektif (Maramis, 2009). Hasil penelitian menunjukkan 97,4% perawat mengalami stres ringan artinya perawat memiliki kemampuan dan mekanisme koping yang baik serta didukung oleh faktor individu dalam berhubungan sosial baik (94,7%), mudah beradaptasi dengan lingkungan (81,6%), 37 responden (97,4%) tidak mengalami krisis pribadi, dan 32 responden (84,2%) tidak mengalami kesulitan ekonomi. Dukungan dan penghargaan dari pimpinan rumah sakit (60,5%) merupakan salah satu faktor yang meringankan tingkat stres perawat dalam bekerja.

### **Hubungan Kegiatan Perawat Mempertahankan Skor Komisi Akreditasi Rumah Sakit Paripurna dengan Tingkat Stres Perawat**

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan Spearman Rank dengan derajat kemaknaan 0,05 didapatkan nilai  $p = 0,026$  dan  $r = -0,360$  artinya terdapat hubungan signifikan (bermakna) antara kegiatan perawat mempertahankan skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna dengan tingkat stres perawat di lantai 4 unit 3 RS Panti Nirmala Malang. Semakin

baik skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna maka tingkat stres semakin ringan, sebaliknya skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna kurang maka tingkat stres cenderung semakin berat. Hal ini wajar, sebab kegiatan mempertahankan skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna merupakan salah satu stresor yang dapat menyebabkan stres kerja bagi perawat. Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan atau dengan kata lain adalah sesuatu yang terlihat sebagai ancaman baik nyata maupun imajinasi, dimana persepsi berasal dari perasaan takut atau marah. Di tempat kerja, perasaan ini dapat muncul dalam bentuk sikap yang pesimis, tidak puas, produktifitas rendah, dan sering absen. Emosi, sikap dan perilaku yang mempengaruhi stres dapat menimbulkan masalah kesehatan, namun ketegangan dapat dengan mudah muncul akibat kejenuhan yang timbul dari beban kerja yang berlebihan (National Safety Council, 2003).

Selain itu sarana dan prasarana rumah sakit harus menunjang untuk terlaksananya program akreditasi disertai perhatian dan penghargaan dari pimpinan rumah sakit terhadap perawat dapat meningkatkan loyalitas dan rasa percaya diri sehingga perawat mampu menghadapi perubahan dalam asuhan pelayanan sesuai dengan elemen penilaian komisi akreditasi rumah sakit paripurna.

Melalui manajemen stres dan mekanisme koping yang baik, maka kegiatan mempertahankan skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna bukan lagi ancaman tetapi menjadi motivasi

dalam bekerja semakin baik serta kinerja perawat semakin berkualitas sehingga asuhan pelayanan di rumah sakit semakin baik dan pencapaian skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna tetap dapat dipertahankan.

## KESIMPULAN

Perawat di lantai 4 unit 3 RS Panti Nirmala Malang dapat mempertahankan skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna dengan kriteria baik (97,4%). Perawat di lantai 4 unit 3 RS Panti Nirmala Malang mayoritas mempunyai tingkat stres kerja ringan (97,4%). Ada hubungan yang bermakna dengan nilai  $p = 0,026$  dan  $r = -0,360$ . Artinya semakin baik pencapaian skor komisi akreditasi rumah sakit paripurna maka tingkat stres perawat cenderung semakin ringan, demikian sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga P. 1998. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Behbehani. 2007. *Sehat dan Smart Tanpa Obat*. Diterjemahkan dari The Messenger Within. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Hartono L. 2007. *Stres dan Stroke*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hawari D. 2001. *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: FKUI.
- Henida. 2008. *Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malang*. Tugas Akhir. Tidak diterbitkan. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang.
- Hidayat A. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Standar Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta.
- Losyk B. 2007. *Kendalikan Stres Anda*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Maramis. 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Muttaqin A. 2008. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Jakarta: Salemba Medika.
- National Safety Council. Alih Bahasa Widyastuti P. 2003. *Manajemen Stres*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Phillips B. 2004. *Mengendalikan Emosi-emosi Anda*. Batam: Interaksara.
- Presiden Republik Indonesia. 2004. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 29 tentang Praktik Kedokteran*. Jakarta.
- Presiden Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Republik*

- Indonesia nomor 36 tentang Kesehatan.* Jakarta.
- Presiden Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit.* Jakarta.
- Rachmawati E. 2007. *Stres Kerja Tenaga Kesehatan.* www.kompas.com. Diakses 18 Oktober 2008.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan.* Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan.* Jakarta: EGC.
- Supardi. 2007. *Analisa Stres Kerja Pada Kondisi dan Beban Kerja Perawat Dalam Klasifikasi Pasien di Ruang Rawat Inap Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan.* Tesis. Tidak Diterbitkan. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Wade C & Tavis C. Alih Bahasa Mursalin P. 2007. *Psikologi.* Edisi ke-9. Jakarta: Erlangga.
- Widyarini N. 2007. *Psikologi Populer: Kunci Pengembangan Diri.* Jakarta: PT Gramedia.
- Wilkinson. Alih Bahasa Pangemanan. 2002. *Seri Kesehatan Bimbingan Dokter pada Stres.* Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Winarsunu T. 2008. *Psikologi Kesehatan Kerja.* Malang: UMM Press.